



PENGEMBANGAN KOSA KATA MELALUI KETERAMPILAN MENULIS AKADEMIK UNTUK MENGATASI MASALAH CAMPUR KODE MAHASISWA

Devinna Riskiana Aritonang

Email: devinna.riskiana@um-tapsel.ac.id
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Mutsyuhito Solin

Universitas Negeri Medan

Lili Herawati Parapat

Email: lili.herawati@um-tapsel.ac.id
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “pengembangan kosa kata melalui keterampilan menulis akademik untuk mengatasi masalah campur kode bahasa mahasiswa UMTS Padangsidimpuan”. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (*the R & D cycle*) nya Borg dan Gall. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS) Padangsidimpuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes Objektif keterampilan menulis akademik. Penelitian menggunakan tim ahli dengan 2 orang ahli dan 2 dosen. Teknik analisis data dengan analisis deksriptif. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan pengembangan kosa kata melalui keterampilan menulis akademik untuk mengatasi masalah campur kode bahasa mahasiswa UMTS Padangsidimpuan terlihat bahwa nilai rata-rata keterampilan pengembangan kosakata mahasiswa 76,72 berada pada rentang $60\% \leq X \leq 100\%$ dengan kategori “Baik”. Hasil reliabilitas 79,62 berada pada rentang $60\% \leq X \leq 100\%$ dengan kategori “Baik”. Kemudian hasil efektifitas pengembangan kosakata melalui menulis akademik untuk mengatasi masalah campur kode bahasa mahasiswa UMTS Padangsidimpuan, telah dilakukan berada pada kateori “Baik”.

Kata kunci: Pengembangan, Kosa Kata, Menulis, Campur Kode.

ABSTRACT

This study aims to find out "vocabulary development through academic writing ability to overcome mixed language code UMTS Padangsidimpuan Student Language". This research uses Borg and Gall's R & D cycle development method. The subject of the research is the fourth semester student of the Indonesia Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS) Padangsidimpuan. The research instrument used is the objective test of academic writing ability. The study used a team of experts with 2 experts and 2 lecturers. Data analysis technique with descriptive analysis. Based on the research of development of Vocabulary Development through Academic Writing Ability to Overcome the Mixed Problem of UMTS Student Language Code Padangsidimpuan shows that the average score of students' vocabulary ability capability is 76,72 in the range of $60\% \leq X \leq 100\%$ with the category of "Good". The reliability results of 79.62 are in the range of $60\% \leq X \leq 100\%$ under the "Good" category. Then the results of the effectiveness of vocabulary development through academic



writing to solve the problem of mixed language code UMTS Padangsidimpuan students, has been done in the category "Good".

Keywords: Development, Vocabulary, Writing, Mixed Code

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh kalangan antar masyarakat untuk menyampaikan ide atau informasi yang akan disampaikannya. Dalam bahasa mahasiswa juga harus mengetahui kosakata secara luas, untuk menuangkan ide dan gagasannya menjadi sebuah tulisan. Webster (Hastuti, 2011:193) menjelaskan bahwa kosakata sebagai (a) sebuah daftar kata yang sudah disusun menurut abjad yang teratur.(b) semua kata dari bahasa, (c) semua kata yang digunakan oleh semua orang tertentu atau semua kata yang diakui dan dipahami oleh orang tertentu, meskipun tidak selalu digunakan. Sedangkan Hastuti (2011:190) menjelaskan bahwa kosa kata merupakan salah satu elemen bahasa yang sangat penting untuk menunjang keefektifan dalam berbahasa, seperti dalam menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Penguasaan kosakata yang baik sangat diperlukan dan menunjang penyampaian berbahasa yang baik dan efektif. Penguasaan kosakata yang sangat minim menjadi faktor penghambat dalam berkomunikasi verbal. Sardilah (2015:111) menjelaskan bahwa seorang penutur

bahasa melakukan dua jenis kegiatan, yaitu: merencanakan dan melaksanakan yang meliputi tata wacana, tata kalimat, tataran dan artikulasi. Dalam hal ini penutur bahasa harus memiliki keterampilan.

Setelah memiliki keterampilan berbahasa, maka dalam berbahasa juga memiliki variasi bahasa. Sesuai dengan pendapat Suwito (Istimurti, 2015:185), yang menegaskan bahwa variasi bahasa terjadi karena kebutuhan penutur akan adanya alat komunikasi yang sesuai dengan situasi dengan situasi konteks sosial. Adanya pelbagai variasi menunjukkan bahwa pemakaian bahasa bersifat aneka ragam. Dari berbagai variasi bahasa maka dapat terlihat campur kode yang digunakan oleh penutur bahasa. Hudson, (Arni, 2014:45) menjelaskan bahwa campur kode merupakan wujud penggunaan bahasa lainnya pada seseorang dwibahasa. Berbeda dengan alih kode, dimana perubahan bahasa oleh seorang dwibahasa disebabkan karena adanya perubahan situasi campur kode perubahan bahasa yang tidak disertai dengan adanya perubahan situasi.



Mahasiswa sering menggunakan unsur-unsur bahasa yang lain dalam penulisan karya ilmiah, atau tulisan akademik mahasiswa. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya campur kode, yaitu: dari faktor daerah, faktor penguasaan bahasa pertama dan bahasa kedua mahasiswa. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Suwito (Sulistiyo, 2014:30) menjelaskan tiga faktor penyebab terjadinya campur kode, yaitu: (1) identifikasi peranan (ingin menjelaskan sesuatu maksud tertentu). (2) identifikasi ragam (identifikasi ragam yang dikarenakan situasi yang ditentukan oleh bahasa dimana seorang penutur melakukan campur kode yang akan menempatkan dia dalam hirarki status sosial. (3) keinginan untuk menjelaskan dan ingin menafsirkan.

Pada kenyataannya di lingkungan pendidikan tingkat perguruan tinggi ada beberapa faktor penyebab terjadinya campur kode, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi campur kode adalah; 1) Bahasa pertama masih mempengaruhi bahasa mahasiswa dalam berbahasa. 2) Kurnangnya kosakata yang dimiliki mahasiswa. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan sosial kebahasaan masih mengarahkan mahasiswa untuk mengikuti perkembangan bahasa, seperti bahasa prokem.

Gejala munculnya bahasa asing dipertemuan-pertemuan resmi, di media elektronik dan di media luar ruangan menunjukkan perubahan perilaku masyarakat tersebut. sementara itu, bahasa-bahasa daerah sejak reformasi digulirkan tahun 1998 dan otonomi daerah diberlakukan, tidak memperoleh perhatian dari masyarakat ataupun dari pemerintah, terutama sejak adanya alih kewenangan pemerintah di daerah. Penelitian bahasa dan sastra yang telah dilakukan Pusat Bahasa mengolah hasil penelitian yang telah dilakukan masa lalu sebagai bahan informasi kebahasaan dan kesastraan di Indonesia. Selain itu, bertambahnya jumlah Balai Bahasa kantor Bahasa di seluruh Indonesia turut memperkaya kegiatan penelitian di berbagai wilayah di Indonesia.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan adalah sesuatu yang dimiliki seseorang yang rasional, yang dibebankan kepadanya untuk melaksanakan tugas-tugas atau pekerjaan sesuai dengan kondisi yang diharapkan kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan.

Kualifikasi yang dituntut dalam menulis adalah kualifikasi minimal, kualifikasi baik, dan kualifikasi unggul, Lado, (Tarigan, 2008:11).Bukhori (2010:98) berpendapat bahwa menulis



adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Menurut Berkenaan dengan hal tersebut, keterampilan menulis adalah salah satu dari keterampilan berbahasa yang sering dipergunakan orang untuk menyampaikan pesan, ide, dan gagasan kepada pembaca. Kemudian, keterampilan menulis adalah kecakapan seseorang dalam menulis ataupun mengerjakan sesuatu hal. Keterampilan menulis akan segera di kuasai. Namun di dalam menulis harus dan sangat penting untuk di perhatikan baik ia mengenai penulisan kalimat efektif, kesepadanan dan kesatuan, kesejajaran, penekanan, kevariasian, proses-proses menulisdan tahap pra menulis dan lain sebagainya.

Bahasa Karya Ilmiah/Akademik

Bentuk-Bentuk Karya Ilmiah / Akademik adalah artikel, makalah, laoran penelitian, skripsi, tesis, disertasi dan buku ilmiah. Rancangan Penulisan Karya Ilmiah Menulis memerlukan langkah-langkah sebagai berikut: Pendekatan menulis, Penentuan Tendensi, Penentuan Topik, Penentuan Tema, Penentuan Judul, Tahap penyelesaian.

Subyakno (Sulistiyo, 2014:29), menjelaskan bahwa campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih atau ragam bahasa secara santai antara orang-orang yang kita kenal dengan akrab. Dalam

keadaan yang demikian, hanya kesantiaian penutur dan atau kebiasaannya yang dituruti. Campur kode (*code-mixing*) terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lainnya.

Hal ini biasanya berhubungan dengan karakteristik penutur, seperti latar belakang sosial, tingkat pendidikan, rasa keagamaan. Biasanya ciri menonjolnya berupa kesantiaian atau situasi informal. Hudson, (Arni, 2014:45) menjelaskan bahwa campur kode merupakan wujud penggunaan bahasa lainnya pada seseorang dwibahasa. Berbeda dengan alih kode, dimana perubahan bahasa oleh seorang dwibahasa disebabkan karena adanya perubahan situasi campur kode perubahan bahasa yang tidak disertai dengan adanya perubahan situasi.

Namun bisa terjadi karena keterbatasan bahasa, ungkapan dalam bahasa tersebut tidak ada padanannya, sehingga ada keterpaksaan menggunakan bahasa lain, walaupun hanya mendukung satu fungsi. Campur kode termasuk juga konvergense kebahasaan (*linguistic convergence*). Campur kode dapat juga dinyatakan pemakaian dua bahasa atau lebih atau dua varian bahasa dalam suatu situasi tertentu.



Wujud campur kode Dalam berkomunikasi, seringkali penutur menggunakan dua bahasa (campur kode). Campur kode yang digunakan dapat berupa penyisipan kata, frasa, atau klausa. Contoh campur kode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar adalah "Sekarang kita ulangan bahasa Indonesia, ulangan kita sekarang *open book*, jadi kalian boleh melihat buku catatan atau buku paket". *Open book* adalah bahasa Inggris yang artinya sistem ujian yang boleh melihat buku catatan atau buku paket.

Campur kode (*code mixing*) terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan untuk mendukung suatu tuturan yang disisipi dengan unsur bahasa lainnya. Gejala campur kode ini biasanya terkait dengan karakteristik penutur, misal, latar belakang sosil, pendidikan, dan kepercayaan. Setidaknya ada dua hal yang paling melatarbelakangi penggunaan campur kode. Faktor pendorong terjadinya campur kode dapat dibedakan atas latar belakang sikap (*attitudinal type*) atau nonkebahasaan dan latar belakang kebahasaan (*linguistic type*, yakni latar belakang sikap penutur, dan kebahasaan (*linguistik type*) yakni latar belakang keterbatasan bahasa, sehingga ada alasan identifikasi peranan, identifikasi ragam,

dan keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan. Dengan demikian campur kode terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara peranan penutur, bentuk bahasa, dan fungsi bahasa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris *reaseach and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2012:297).

Berdasarkan hal tersebut langkah yang akan dilaksanakan peneliti dalam pengembangan kosakata melalui keterampilan menulis akademik untuk mengatasi campur kode mahasiswa sebagai berikut: melihat Potensi dan Masalah, mengumpulkan Data, mendesain Produk, Validasi Desain, Revisi Desain, Uji Coba Produk, Revisi Produk, Uji Coba Pemakaian, Revisi Produk, dan Hasil Massal.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Dalam hal ini adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan analisis konsep pengembangan kosakata mahasiswa.



2. Melakukan perencanaan pengembangan kosakata mahasiswa melalui keterampilan menulis.
3. Pengembangan kosakata mahasiswa melalui keterampilan menulis.
4. Melakukan validasi ahli dengan menggunakan instrumen validasi tes.
5. Melakukan revisi terhadap instrumen tes tentang kosakata mahasiswa dalam menulis akademik.
6. Melakukan penilaian tentang proses pengembangan kosa-kata mahasiswa melalui keterampilan menulis
7. Melakukan revisi kedua tentang pengembangan kosa-kata mahasiswa melalui keterampilan menulis
8. Pengumpulan data informasi dengan menggunakan tes pengembangan kosa-kata mahasiswa melalui keterampilan menulis. Melalui hasil keterampilan menulis mahasiswa.
9. Mengidentifikasi kosakata yang digunakan mahasiswa dalam menulis akademik. Menganalisis data, mengolah, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.
10. Hasil akhir merupakan proses pengembangan kosakata mahasiswa melalui keterampilan menulis akademik untuk mengatasi campur kode bahasa mahasiswa.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Semester IV Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS) Padangsidimpuan. Data yang diambil dari penelitian ini adalah: (1) Lembaran tes menulis akademik mahasiswa. Dengan lembaran hasil tes menulis akademik mahasiswa akan dapat dilihat perkembangan kosakata mahasiswa. Sehingga dapat mengatasi campur kode bahasa yang digunakan mahasiswa.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian yang bersifat mengukur, yaitu dengan menggunakan tes hasil belajar. Sehingga instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur keterampilan dasar dan pencapaian atau prestasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Mengadakan penelitian langsung terhadap subjek penelitian. Mengumpulkan lembar jawaban tugas siswa yang menjadi objek peneliti. Mengoreksi hasil tes siswa dengan mencari skor rata-rata siswa.

Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari kedua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menulis akademik mahasiswa. Tes merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui seberapa keterampilan mahasiswa dalam menguasai



kosakata. Adapun teknik pengumpulan data melalui tes tersebut adalah sebagai berikut: Mempersiapkan proses belajar mengajar tentang pengembangan kosakata mahasiswa melalui keterampilan menulis untuk mengatasi campur kode. Melaksanakan proses belajar mengajar pengembangan kosakata mahasiswa melalui menulis untuk mengatasi campur kode bahasa. Mengarahkan mahasiswa menulis akademik untuk menerapkan kosakata yang dimiliki mahasiswa. Mengumpulkan hasil tulisan akademik mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah : analisis pengembangan produk.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penilai validasi tentang pengembangan kosakata mahasiswa melalui keterampilan menulis akademik untuk mengatasi Campur kode mahasiswa yang telah dilakukan oleh ahli kurikulum dan ahli materi telah dapat di deskripsikan pada tabel dan penjelasan berikut ini. Validasi ahli materi dilakukan dua kali, tahap pertama dilakukan dengan memberikan penilaian disetiap aspek, sedangkan pada tahap kedua hanya mereview secara keseluruhan produk setelah direvisi.

Tabel
Rata-Rata Skor Hasil Validasi Produk
Dari Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1.	Kelayakan isi	3,2	Baik
2.	Bahasa dan gambar	3	Baik
3.	Penyajian produk	3,3	Baik
4.	Kegrafikan	3	Baik
Jumlah		12,5	
Rata-rata skor		3,12	Baik

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi tentang produk pengembangan kosakata melalui menulis akademik untuk mengatasi campur kode mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan UMTS Padangsidimpuan pada kelayakan isi dapat dilihat dari skor rata-rata 3,2 terlihat pada kategori “Baik”, bahasa dan gambar dapat dilihat dari skor rata-rata 3 terlihat pada kategori “Baik” , penyajian produk dapat dilihat dari skor rata-rata 3,3 terlihat pada kategori “Baik”, sedangkan kegrafikan dapat dilihat dari skor rata-rata 3 terlihat pada kategori “baik”. Nilai maksimal dalam penilaian ini adalah 4 dengan kategori “Sangat baik” dan nilai terkecil adalah 1 dengan kategori “Sangat tidak baik”.

Hasil penilaian reliabilitas perhitungan seluruh aspek menunjukkan



bahwa bahan panduan pengembangan kosakata mahasiswa melalui keterampilan menulis akademik untuk mengatasi Campur kode mahasiswa mempunyai rata-rata 3,5 dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil reliabilitas dan penelitian pengembangan kosakata mahasiswa melalui keterampilan menulis akademik untuk mengatasi Campur kode mahasiswa dapat terlihat bahwa nilai rata-rata keterampilan penguasaan kosakata mahasiswa berada pada rentang $60\% \leq X \leq 100\%$ dengan kategori “Baik”.

Hasil Produk Panduan/Acuan Pengembangan Kosakata

Penelitian dan pengumpulan data telah dilalui, kemudian setelah tahap perencanaan selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah pembuatan buku yang berisi tentang acuan pembelajaran kosakata untuk mengatasi campur kode mahasiswa yang disusun secara sistematis dengan tujuan pembelajaran tertentu. Kertas yang digunakan adalah ukuran A4. Buku acuan pembelajaran kosakata mahasiswa ini memiliki tiga bagian, yaitu BAB I, BAB II, dan BAB III. Bagian pertama berupa penyajian sampul luar, kata pengantar, tujuan pembelajaran, pendahuluan, daftar isi, dan tujuan pembelajaran kosakata. Pada sampul luar, bagian terdiri dari judul buku, penulis dan sasaran buku. Judul, Penulis, dan sasaran

buku acuan pembelajaran Kosakata. Pembuatan sampul/cover dibuat semenarik mungkin, sebagai daya tarik untuk pembaca. Pada bagian isi penulis memaparkan pembahasan pembelajaran kosakata serta langkah-langkah pembelajaran untuk mengembangkan kosakata. Bagian akhir adalah penyajian buku panduan yang terdiri dari daftar pustaka. Daftar pustaka digunakan untuk merujuk sumber-sumber yang digunakan dalam pembuatan buku acuan/panduan bahan pembelajaran. Buku panduan Pengembangan pengembangan kosakata mahasiswa melalui menulis akademik untuk mengatasi campur kode. Setelah pembuatan buku acuan selesai, buku acuan dikonsultasikan kepada berbagai dosen. Kemudian diuji validasi oleh ahli materi.

SIMPULAN

Hasil penelitian pengembangan kosakata melalui menulis akademik untuk mengatasi masalah campur kode bahasa mahasiswa UMTS Padangsidimpuan, maka dapat disimpulkan bahwa Langkah awal mendesain bahan acuan, penentuan tujuan, pemilihan bahan, penyusunan kerangka dan langkah-langkah pembelajaran dan pengumpulan bahan. Penyusunan kerangka acuan secara teratur terstruktur sesuai dengan pembelajaran mandiri. Kemudian tahap akhir dalam



perencanaan adalah pengumpulan bahan. Dalam pengumpulan bahan yang dibutuhkan berupa segala informasi dalam topik, konsep, teori, gambar, Sumber. Hasil validasi dan penelitian pengembangan kosakata mahasiswa melalui keterampilan menulis akademik untuk mengatasi Campur kode mahasiswa dapat terlihat bahwa nilai rata-rata keterampilan pengembangan kosakata mahasiswa 76,72 berada pada rentang $60\% \leq X \leq 100\%$ dengan kategori "Baik". Hasil reliabilitas dan penelitian pengembangan kosakata mahasiswa melalui keterampilan menulis akademik untuk mengatasi Campur kode mahasiswa dapat terlihat bahwa nilai rata-rata keterampilan penguasaan kosakata mahasiswa 79,62 berada pada rentang $60\% \leq X \leq 100\%$ dengan kategori "Baik".

SARAN

Produk hasil penelitian pengembangan kosakata mahasiswa dalam menulis Akademik dapat mengatasi campur kode mahasiswa diharapkan dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk menguji keefektifan pengajaran pengembangan kosakata mahasiswa melalui menulis akademik untuk mengatasi campur kode dan menjadi acuan pembelajaran, kemudian diharapkan akan ada metode pendekatan lainnya untuk mengatasi campur kode mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni. 2014. *Variasi Alih Kode dan Campur Kode Dalam Masyarakat Dwi Bahasa kajian Sociolinguistik Pada Masyarakat Madura di Kota Pontianak Kalimantan Barat*. Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 3, No. 1, Juni 2014.
- Istimurti, Meti. 2015. *Variasi Pilihan Bahasa Pada Masyarakat Serang: Penelitian Etnografi Pada Masyarakat Dwibahasa Jawa Dialek Banten-Indonesia*. Barista, Volume 2, Nomor 2, Desember 2015.
- Hastuti, Endang Dewi. 2011. *Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Demonstratif Efektif Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris*. Jurnal Pembelajaran No.2/volume 20.
- Hudson, R.A. 1980. *Sociolinguistics*. Cambridge:Cambridge University Press.
- Sulistiyo., Edy Tri, dkk. 2014. *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Jurnal paedagogia, vol. 17 No. 1 Tahun 2014. ISSN 1026-4109.
- Persdha, Dimas Asih Kusuma. 2016. *Studi Kompetensi Keterampilan Menulis di Kalangan Mahasiswa*. Muaddib, Vol. 06 No. 01 Januari-Juni 2016 ISSN 2088-3390.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.



LINGUISTIK : Jurnal Bahasa & Sastra
<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik>

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.